

Leverage, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Revaluasi Aset Tetap

Nurul Dwi Septiyani¹, Resti Yulistia M^{2*}, Arie Frinola Minovia³, Yunilma⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta, Padang

*Corresponding author: resti_yulistiam@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.24036/wra.v9i1.111817>

Diterima : 22 Februari 2021
Direvisi : 05 April 2021
Disetujui : 08 April 2021
Tersedia daring : 30 April 2021

Abstract

Since Indonesian accounting standards allow companies to choose between cost model and revaluation model on their fixed asset, there are still few companies that revalued their assets. This study examines what factors make banking companies choose to revalue fixed asset, that are contracting factors (leverage, operating cash flow), political factors (firm size) and asymmetry information (intensity of fixed assets). By using logistic regression, the result of this study showed that firm size and fixed asset intensity had a positive effect on the company choice to revalue fixed assets, while leverage had a negative effect on fixed asset revaluation. This study support early research with regard to contracting, political cost and asymmetry information. This study failed to find the effect of operating cash flow on fixed asset revaluation. Based on the results of this study, banks should consider leverage, company size and the intensity of fixed assets more than cash flow when choosing to revalue fixed assets.

Keywords: Leverage; Operating Cash Flow; Size Firm; Fixed Asset Intensity; Fixed Asset Revaluation

Abstraksi

Semenjak standar akuntansi Indonesia membolehkan perusahaan untuk memilih model biaya atau model revaluasi pada aset tetap, sampai saat ini masih sedikit perusahaan yang merevaluasi aset tetapnya. Penelitian ini menguji faktor apa yang membuat perusahaan perbankan memilih untuk merevaluasi aset tetap, ditinjau dari beberapa faktor yaitu faktor pengkontrakan (*leverage*, arus kas operasi), faktor politis (ukuran perusahaan) dan informasi asimetri (intensitas aset tetap). Dengan menggunakan analisis regresi logistik, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap pilihan perusahaan merevaluasi aset, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap revaluasi aset tetap. Hasil penelitian ini mendukung riset sebelumnya mengenai faktor pengkontrakan, politis dan informasi asimetri. Penelitian ini tidak berhasil menemukan pengaruh arus kas operasi terhadap revaluasi aset tetap. Berdasarkan hasil penelitian ini, agar pihak perbankan lebih mempertimbangkan faktor *leverage*, ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap dibandingkan arus kas ketika memilih untuk merevaluasi aset tetap.

Kata-kata kunci: Leverage; Arus Kas Operasi; Ukuran Perusahaan; Intensitas Aset Tetap; Revaluasi Aset Tetap

Cara Membuat Kutipan (APA 6th style):

Septiyani, N. D., Yulistia M, R., Minovia, A. F., & Yunilma. (2021). Leverage, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Revaluasi Aset Tetap. *Wahana Riset Akuntansi*, Vol 9 (1), 1-8.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/). Some rights reserved

PENDAHULUAN

Kontroversi dalam revaluasi aset muncul semenjak PSAK 16 (Ikatan Akuntansi Indonesia IAI, 2018) memperbolehkan perusahaan untuk memilih antara *cost* dan *revaluation model* pada penilaian aset tetap yang mulai diberlakukan tahun 2012. Pada tahap awal berlakunya standar ini, beberapa riset menemukan baru sedikit perusahaan yang melakukan revaluasi aset (Andison, 2015; Yulistia M et al., 2015). Salah satu penyebabnya adalah adanya anggapan bahwa revaluasi aset menimbulkan biaya yang cukup mahal (Seng & Su, 2010). Selain itu, revaluasi memberikan kesempatan kepada manajemen untuk memanipulasi laporan pada angka-angka yang bisa menghancurkan kepercayaan dan keinginan investor serta pihak lain, maka dari itu tidak diperbolehkan (Wang & Wilkins, 2007 dalam Yulistia M et al., 2015).

Di sisi lain, revaluasi aset mendapat dukungan dan dorongan dari pemerintah dengan harapan mampu merangsang pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dan memberikan peningkatan kinerja keuangan perusahaan melalui perbaikan nilai aset dengan dikeluarkannya aturan terbaru yang berkaitan dengan revaluasi aset yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 75 tahun 2017 tentang penilaian Barang Milik Negara (BMN) dan Peraturan Menteri Keuangan No.111/PMK.06/2017 mengenai penilaian barang milik negara yang diharapkan kedua peraturan ini akan menjadi acuan untuk melakukan revaluasi aset tetap perusahaan (Handoyo, 2017). Nilai aset tetap yang lebih *up to date* memiliki manfaat yang akan diterima oleh negara dari penilaian kembali aset tetapnya karena dihitung dengan nilai wajar. Manfaat lainnya adalah terdapat *cost saving* dari efisiensi belanja pemeliharaan karena hasil investarisasi yang dapat menghasilkan data yang mencerminkan kondisi BMN terbaru (Yuniarto, 2020).

Perbankan sebagai salah satu jenis entitas yang memakai aset tetap yang cukup besar dalam operasionalnya juga belum semuanya memilih menggunakan metode revaluasi. Salah satu perbankan yang melakukan revaluasi aset tetap adalah PT. Bank Mandiri Perseroan Tbk. Perbankan ini mengalami pertumbuhan aset tetap mencapai Rp 1.276 triliun atau tumbuh sebesar 8,7% dari periode yang sama tahun lalu. Hal ini disebabkan nilai aset tetap yang tercatat di laporan posisi keuangan Bank Mandiri mengalami peningkatan (Sitanggang, 2019).

Beberapa peneliti mencoba menemukan faktor apa yang menyebabkan manajer perusahaan memiliki merevaluasi aset. Seng & Su (2010) menguji beberapa faktor yang memotivasi manajer dalam merevaluasi aset dilihat dari sudut pandang akuntansi positif yaitu dari sudut pandang *political cost*, *debt contracting*, dan *information asymetri*. Seng & Su (2010) menemukan hanya faktor politik (*size*) yang berpengaruh dalam revaluasi aset tetap. Selain itu beberapa peneliti menemukan bahwa, ukuran perusahaan (Wibowo & Lindrawati, 2019); *leverage* dan arus kas operasi (Aziz & Yuyetta, 2017); intensitas aset tetap (Gunawan & Nuswandari, 2019) mempengaruhi keinginan perusahaan melakukan revaluasi aset. Namun di sisi lain, beberapa peneliti tidak berhasil menemukan ukuran perusahaan (Latifa & Haridhi, 2016), *leverage* (Seng & Su 2010; Nurjanah, 2013; Yulistia M et al., 2015; Jannah & Diantimala, 2018; Yanto & Sari, 2020), arus kas operasi (Seng & Su, 2010; Yulistia M et al., 2015; Jannah & Diantimala, 2018) dan intensitas aset tetap (Seng & Su, 2010; Yulistia M et al., 2015) berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap perusahaan.

Kontroversi dalam revaluasi aset diduga menyebabkan masih sedikitnya perusahaan yang memilih melakukan revaluasi aset terutama di perbankan. Namun, seiring dengan semakin meningkatnya pengukuran dengan menggunakan nilai wajar, penelitian ini memberikan masukan kepada pihak perbankan mengenai faktor yang mendukung perlunya revaluasi aset tetap.

KAJIAN LITERATUR

Teori Akuntansi Positif dan Revaluasi Aset Tetap

Teori akuntansi positif dikemukakan oleh Watts and Zimmerman (1986) memberikan penjelasan bahwa pilihan manajer perusahaan atas metode akuntansi dapat dipengaruhi oleh insentif ekonomi. Teori ini digunakan Seng & Su (2010) dalam penelitiannya mengenai pilihan revaluasi aset. Revaluasi aset tetap yaitu penilaian kembali yang dilakukan perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Beberapa pihak menilai revaluasi ini menjadikan nilai aset tetap setelah revaluasi lebih tinggi. Nilai aset setelah revaluasi dapat menjadi lebih rendah atau lebih tinggi dari nilai yang tercatat pada laporan keuangan (Martani, 2011).

Standar akuntansi di Indonesia untuk aset tetap (PSAK 16) memberikan alternatif pilihan bagi manajer untuk memilih metode *cost* atau metode revaluasi. Meskipun banyak pihak yang beranggapan bahwa metode revaluasi aset tetap akan menguntungkan perusahaan, kenyataannya masih banyak manajer perusahaan yang tidak memilih untuk merevaluasi aset tetap. Menurut Seng & Su (2010), insentif manajer dalam memilih merevaluasi aset tetap dapat dilihat dari 3 faktor yaitu faktor

pengkontrakan (*contracting factors*), faktor politis (*political factors*) dan faktor informasi asimetri (*asymmetry information*)

Faktor Pengkontrakan dan Pilihan Revaluasi Aset Tetap

Menurut Seng & Su (2010), revaluasi aset tetap dapat mempengaruhi manajer perusahaan dalam menegosiasikan kontrak hutang dengan *debtholder*. Pada penelitian ini akan diuji dua faktor yang terkait dengan faktor pengkontrakan yaitu *leverage* dan arus kas operasi.

Leverage

Leverage mempengaruhi pilihan manajer untuk merevaluasi aset. Berdasarkan teori akuntansi positif, rasio *leverage* yang tinggi pada suatu perusahaan akan memotivasi manajer untuk memilih metode akuntansi yang akan menaikkan nilai aset tetap entitas, pada akhirnya akan membuat kreditur maupun pihak ketiga percaya pada entitas. Revaluasi aset tetap akan mempengaruhi kekuatan entitas dalam menegosiasikan kontrak utang (Seng & Su, 2010). Penelitian ini berfokus pada revaluasi aset tetap yang menaikkan nilai aset (*upward revaluation*) seperti yang dikemukakan oleh Seng & Su (2010). Adanya kontrak utang dalam perusahaan akan membuat perusahaan memilih melakukan revaluasi aset tetap sehingga akan menaikkan nilai aset tetap perusahaan.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya mendapatkan hubungan antara tindakan *leverage* terhadap revaluasi aset tetap (Andison, 2015; Aziz & Yuyetta, 2017; Sitepu & Silalahi, 2019). Tingkat utang tinggi yang dimiliki perusahaan akan menjadi dorongan terhadap manajemen untuk melakukan revaluasi aset agar memenuhi kontrak utang dan dapat meneruskan pinjaman.

H₁ : *Leverage* berpengaruh terhadap pilihan revaluasi aset tetap

Arus Kas Operasi

Arus kas operasi merupakan variabel kedua yang mempengaruhi pilihan manajer untuk merevaluasi aset tetap. Dengan menggunakan teori akuntansi positif bahwa dalam perjanjian kontrak utang, entitas akan menghindari pelanggaran perjanjian utang agar entitas dapat dipercaya. Meskipun jumlah arus kas menurun, jika aset tetap memiliki nilai tinggi akan memberikan keyakinan pada kreditur. Tetapi jika arus kas dari aktivitas operasi menurun, akan menyebabkan kreditur atau pemberi pinjaman mengkhawatirkan kondisi likuiditas perusahaan (Seng & Su, 2010). Dengan melakukan revaluasi aset tetap (*upward revaluation*) maka kreditur akan mempercayai perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya.

Penelitian sebelumnya menemukan hasil arus kas operasi berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Entitas yang mengalami penurunan arus kas atas aktivitas operasi akan melakukan revaluasi aset tetap (Aziz & Yuyetta, 2017). Penelitian ini juga didukung oleh Firmansyah, Ahmar, & Mulyadi (2017).

H₂ : Arus kas operasi berpengaruh terhadap pilihan revaluasi aset tetap.

Faktor Politis dan Pilihan Revaluasi Aset Tetap

Perusahaan yang besar akan memilih metode revaluasi aset karena entitas ini biasanya menjadi sorotan politis seperti pihak pemerintah atau pihak regulasi. Model revaluasi merupakan suatu pilihan akuntansi yang digunakan untuk menurunkan laba untuk menghindari sorotan politis ini. Ukuran perusahaan memiliki hubungan dengan biaya politis (Watt dan Zimmerman, 1986). Saat perusahaan menginformasikan laba perusahaan yang tinggi akan memberikan ruang atau menarik perhatian pihak regulator yang memiliki kewenangan untuk mengeluarkan aturan yang akan me-realokasi kembali sumber daya yang dimiliki oleh entitas. Entitas yang berskala besar juga akan menarik perhatian organisasi buruh terutama keterkaitan pembayaran gaji dari entitas (Brown, Izan, & L.Loh, 1992). Untuk faktor politis, penelitian ini menguji ukuran perusahaan.

Peneliti sebelumnya meneliti tentang ukuran perusahaan dan menemukan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap (Seng & Su, 2010; Aziz & Yuyetta, 2017; Sukiati & Pertami, 2017; Sitepu & Silalahi, 2019).

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pilihan revaluasi aset tetap.

Informasi Asimetri dan Pilihan Revaluasi Aset Tetap

Informasi asimetri berarti kondisi pada saat satu pihak memiliki informasi sedangkan pihak lainnya tidak atau informasi yang didapat tidak sama antar pihak. Biasanya pihak luar perusahaan memperoleh informasi yang kurang dibanding pihak internal perusahaan. Seng & Su (2010) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor dari informasi asimetri yang dapat mempengaruhi pilihan revaluasi aset, diantaranya adalah intensitas aset tetap. Untuk informasi asimetri, penelitian ini menguji intensitas aset tetap.

Jika suatu entitas akan merevaluasi aset, penting untuk diperhatikan proporsi terbesar dari total aset. Hal ini karena revaluasi akan lebih berefek dalam perusahaan jika proporsi terbesar dalam total aset adalah aset tetap, sehingga dapat menaikkan nilai suatu perusahaan secara signifikan. Beberapa peneliti menemukan adanya pengaruh intensitas aset tetap terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap, seperti Jannah & Diantimala (2018); Tay (2009) dalam Fioni, Darmayanti, & Rifa (2019); Gunawan & Nuswandari (2019).

H₄: Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap pilihan revaluasi aset tetap.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2018. Sampel dipilih berdasarkan *purposive sampling* dan diperoleh 34 perusahaan perbankan. Variabel dependen pada penelitian ini diukur dengan nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap, 0 untuk perusahaan yang tidak (Seng & Su, 2010).

Variabel independen diukur dengan:

(1) Leverage (LEV)

$$LEVERAGE = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

(2) Arus Kas Operasi (CFO)

$$CFFO \text{ (declining flows from operation)} = \frac{\text{Perubahan CFFO dalam 2 tahun}}{\text{Total Aset Tetap}}$$

(3) Ukuran perusahaan (SIZE)

$$SIZE = \text{Ln Total Aset Perusahaan}$$

(4) Intensitas Aset Tetap (IAT)

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Hipotesis diuji dengan menggunakan uji regresi logistik. Persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$AR = \alpha + \beta_1 LEV + \beta_2 CFO + \beta_3 SIZE + \beta_4 INT + \varepsilon$$

Keterangan:

| | |
|--------------------------------------|------------------------------|
| AR | = Revaluasi aset tetap |
| α | = Konstanta |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ | = Koefisien regresi logistik |
| LEV | = Leverage |
| CFO | = Arus kas operasi |
| SIZE | = Ukuran perusahaan |
| INT | = Intensitas Aset Tetap |
| ε | = Error |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini 34 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018 dengan 170 data observasi. Klasifikasi perusahaan yang melakukan dan tidak melakukan revaluasi aset dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Klasifikasi Perusahaan yang Melakukan dan yang Tidak Melakukan Revaluasi Aset Tetap

| Tahun | Melakukan Revaluasi (revaluer) | Tidak Melakukan Revaluasi (non revaluer) | Total |
|-------|-----------------------------------|---|-------|
| 2014 | 4 | 30 | 34 |
| 2015 | 16 | 18 | 34 |
| 2016 | 15 | 19 | 34 |
| 2017 | 12 | 22 | 34 |
| 2018 | 11 | 23 | 34 |
| Total | 58 | 112 | 170 |

Berdasarkan tabel 1, perusahaan revaluer berjumlah 58 perusahaan dan non revaluer berjumlah 112 perusahaan. Pada tahun 2014 hanya ada 4 perbankan yang merevaluasi aset, kemudian meningkat di tahun 2015 dengan 16 perbankan. Sedangkan mulai tahun 2016 - 2018, jumlah perbankan yang merevaluasi aset mengalami penurunan. Hasil riset ini menemukan bahwa terdapat sedikit perusahaan perbankan yang merevaluasi aset tetap selama tahun 2014-2018. Hasil ini mendukung temuan terdahulu yang menemukan baru sedikit perusahaan di Indonesia yang memilih revaluasi aset tetap (Andison, 2015; Yulistia M et al., 2015). Hasil uji statistik deskripsi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | N | Min | Max | Mean | Standar Deviasi |
|------|-----|---------|-------|---------|--------------------|
| Rev | 170 | 0,00 | 1,00 | 0,3412 | 0,47551 |
| Lev | 170 | 0,03 | 1,13 | 0,8121 | 0,17708 |
| CFFO | 170 | -150,67 | 92,66 | -1,2518 | 23,30162 |
| Size | 170 | 22,16 | 34,72 | 30,5927 | 2,14887 |
| IAT | 170 | 0,00 | 27,92 | 1,3792 | 4,67576 |

Hasil statistik deskriptif pada tabel 2 menginformasikan bahwa *leverage* memiliki nilai minimum 0,03, nilai maksimum 1,13, nilai rata-rata 0,81 dan standar deviasi 0,18. Arus kas operasi memiliki nilai minimum -150,67, nilai maksimum 92,66, nilai rata-rata -1,25, dan standar deviasi 23,30. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 22,16, nilai maksimum 34,72, nilai rata-rata 30,59 dan standar deviasi 2,15. Intensitas aset tetap memiliki nilai minimum 0,00, nilai maksimum 27,92, nilai rata-rata 1,38, dan standar deviasi 4,68.

Tabel 3. Hasil Uji-2 Likelihood

| Keterangan | Blog 0 | Blog 1 |
|-------------------------------------|---------|---------|
| Model 1 -2 Log Likelihood (-2LL) | 218,236 | 215,218 |

Berdasarkan proses pengujian terlihat nilai koefisien *-2 Log Likelihood* pada model regresi diperoleh nilai pada model blog 0 adalah 218,236, mengalami penurunan nilai pada model blog 1 menjadi 215,218 atau mengalami koreksi sebesar 3,018 poin.

Tabel 4. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

| Step | Chi-square | Df | Sig. |
|------|------------|----|-------|
| 1 | 10,676 | 8 | 0,221 |

Berdasarkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow* terlihat bahwa nilai sig yang dihasilkan adalah sebesar 0,221, lebih besar dari 0,05. Hasil uji Nagelkerke R square dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Nagelkerke R Square

| Step | -2Log likelihood | Cox & Snell R square | Nagelkerke R Square |
|------|------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 215,154 | 0,418 | 0,385 |

Hasil pengujian *Nagelkerke R²* mendapatkan nilai *Nagelkerke R²* sebesar 0,385. Nilai tersebut menunjukkan *leverage*, arus kas operasi, ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap memiliki kemampuan untuk mempengaruhi revaluasi aset tetap pada perusahaan perbankan sebesar 0,385 atau 38,5% sedangkan sisanya 0,615 atau 61,5% ini dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

| Variabel | B | Sig |
|------------|--------|-------|
| <i>Lev</i> | -0,822 | 0,006 |
| CFO | -0,216 | 0,597 |
| SIZE | 0,088 | 0,007 |
| IAT | 0,428 | 0,039 |
| Constant | -2,726 | 0,320 |

Persamaan regresi binary logistik yaitu:

$$Y = -2,726 - 0,822LEV - 0,216CFO + 0,088SIZE + 0,428INT$$

Pengujian hipotesis pertama ditujukan untuk menguji faktor pengkontrakan terhadap pilihan manajer untuk merevaluasi aset tetap. Hasil pengujian terlihat bahwa *leverage* memiliki nilai koefisien regresi -0,822, sig 0,006 (signifikan pada α 0,05). H_1 diterima. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap revaluasi aset tetap perusahaan.

Perusahaan dengan nilai *leverage* tinggi akan menghindari melakukan revaluasi asset. Nilai *Leverage* yang tinggi mengindikasikan kemungkinan terjadi pelanggaran kontrak hutang, sehingga manajer akan memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan nilai aset tetap dengan tujuan agar kreditur percaya pada perusahaan. Revaluasi aset selain dapat menaikkan, tetapi juga dapat menurunkan nilai aset tetap. Selain adanya kekhawatiran manajer perusahaan akan adanya penurunan nilai aset tetap setelah direvaluasi, manajer juga dibebankan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat revaluasi, sehingga akan membuat manajer memutuskan untuk tidak merevaluasi aset tetap.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil Andison (2015); Aziz & Yuyetta (2017) dan Sitepu & Silalahi (2019) yang menemukan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap revaluasi aset tetap. Penelitian ini juga tidak sama dengan Yulistia M et al., (2015); Jannah & Diantimala (2018) yang menemukan *leverage* tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

Pengujian hipotesis kedua juga ditujukan untuk menguji faktor pengkontrakan terhadap revaluasi aset tetap. Hasil analisis menemukan bahwa arus kas operasi memiliki nilai koefisien regresi -0,216, sig 0,597 (tidak signifikan pada α 0,05). H_2 ditolak. Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

Informasi yang disajikan dalam arus kas operasi tidak membuat manajer memilih untuk merevaluasi aset tetap perusahaan. Hal ini dapat disebabkan arus kas dari aktivitas operasi hanya satu dari tiga bagian arus kas perusahaan secara keseluruhan, sehingga ketika terjadi penurunan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan dapat diimbangi dengan kenaikan dari arus kas investasi atau pendanaan (Seng & Su, 2010). Pihak debitur berkemungkinan lebih melihat informasi yang disajikan pada laporan arus kas secara keseluruhan daripada hanya melihat pada informasi arus kas dari aktivitas operasi. Hasil penelitian ini sama dengan Yulistia M et al., (2015); Jannah & Diantimala (2018); Fioni et al., (2019) yang menemukan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Tetapi

hasil penelitian ini tidak sama dengan oleh Aziz & Yuyetta (2017) yang menemukan arus kas operasi berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap.

Secara keseluruhan, dari dua variabel yang digunakan untuk pengujian faktor pengkontrakan hanya variabel leverage yang berpengaruh terhadap pilihan revaluasi aset. Sedangkan arus kas operasi tidak terbukti mempengaruhi revaluasi aset. Pengujian faktor politis dapat dilihat pada pengujian hipotesis yang ketiga. Variabel ukuran perusahaan (*size*) memiliki nilai koefisien regresi 0,088, nilai sig 0,007 (signifikan pada α 0,05). H_3 diterima. Semakin besar suatu entitas maka entitas tersebut akan cenderung mengevaluasi aset tetap.

Pada entitas berskala besar, ketika entitas menginformasikan laba yang tinggi, kondisi ini membuat perhatian regulator atau pihak lain yang punya kekuasaan untuk mengeluarkan aturan yang mungkin akan menimbulkan kerugian bagi entitas. Selain itu entitas berskala besar juga dapat menarik perhatian organisasi buruh karena terkait pembiayaan gaji. Untuk itu, jika perusahaan berkeinginan untuk menurunkan tekanan politis pemerintah atau organisasi buruh, perusahaan besar akan menghindari pelaporan laba yang tinggi. Pilihan untuk melakukan *Upward revaluation* dianggap sebagai salah satu pilihan yang efektif untuk menurunkan laba yang dilaporkan dengan cara peningkatan biaya depresiasi (Nailufaroh, 2019). Hasil penelitian ini sama dengan Seng & Su (2010) Aziz & Yuyetta (2017); Sukiati & Pertamina (2017); Sitepu & Silalahi (2019). Sedangkan Latifa & Haridhi, (2016) tidak menemukan pengaruh ukuran perusahaan terhadap revaluasi aset.

Pengujian informasi asimetri dapat dilihat pada pengujian hipotesis yang keempat. Hasil pengujian terlihat bahwa intensitas aset tetap memiliki nilai koefisien regresi 0,428, nilai sig 0,039. H_4 diterima. Perusahaan yang memiliki intensitas aset tetap tinggi akan merevaluasi aset tetap. Tinggi rendahnya intensitas aset tetap dalam perusahaan dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan revaluasi pada aset tetapnya (Latifa & Haridhi, 2016). Jika aset tetap yang dimiliki perusahaan direvaluasi, maka akan mengalami perubahan nilai aset perusahaan. Proporsi aset tetap yang terjadi pada suatu perusahaan akan membuat perusahaan memilih metode revaluasi sebagai metode pada perusahaannya. Hasil penelitian ini sama dengan Jannah & Diantimala, (2018); Fioni et al., (2019); Gunawan & Nuswandari, (2019) menunjukkan adanya pengaruh intensitas aset tetap terhadap revaluasi aset tetap. Sedangkan Seng & Su, (2010); Yulistia M et al., (2015) menemukan tidak terdapat pengaruh intensitas aset tetap terhadap revaluasi aset.

SIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh *leverage* dan arus kas operasi (faktor pengkontrakan), ukuran perusahaan (faktor politis) dan intensitas aset tetap (faktor informasi asimetri) terhadap revaluasi aset tetap pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018. Penelitian ini menemukan 34 perbankan sebagai sampel. Penelitian ini menemukan *leverage*, ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Tetapi penelitian ini tidak berhasil menemukan arus kas operasi berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

Berbeda dengan hasil penelitian Seng & Su, (2010) yang menemukan faktor politis (ukuran perusahaan) mempengaruhi pilihan manajer untuk melakukan revaluasi aset tetap, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa faktor pengkontrakan, politis dan asimetri informasi mempengaruhi pilihan manajer untuk merevaluasi aset tetap pada perusahaan perbankan di Indonesia. Penelitian memberikan tambahan referensi mengenai faktor yang menjadi pertimbangan manajer agar merevaluasi aset tetap perusahaan khususnya perbankan.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan diantaranya, penelitian ini gagal membuktikan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap pilihan revaluasi aset perusahaan. Selain itu penelitian ini hanya menguji satu variabel untuk faktor informasi asimetri. Seng & Su, (2010) menggunakan beberapa variabel seperti *prior revaluation*, *growth option*, *takeover*, *bonus issue*. Penelitian berikutnya dapat menggunakan variabel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andison, M. (2015). Fixed Asset Revaluation : Market Reactions. *Simposium Nasional Akuntansi*, 18(29), 122–135.
- Aziz, N. A., & Yuyetta, E. N. A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Perusahaan Merevaluasi Aset Tetap. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 502–512.

- Brown, P., Izan, H. ., & L.Loh, A. (1992). Fixed Asset Revaluations and Managerial Incentives. *Jurnal Abacus*, 28(1), 36–57.
- Fioni, D., Darmayanti, Y., & Rifa, D. (2019). Pengaruh Jaminan Utang , Penurunan Arus Kas dari Aktivitas Operasi dan Fixed Asset Intensity Terhadap Revaluasi Aset Tetap. *Jurnal Reviu Akutansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 27–37.
- Firmansyah, D., Ahmar, N., & Mulyadi, J. (2017). Pengaruh leverage, size, likuiditas, arus kas operasi terhadap revauasi aset tetap. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 3(01), 1–18.
- Gunawan, F., & Nuswandari, C. (2019). Likuiditas, Leverage, Fixed Aset Intensity, Arus Kas Operasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pemilihan Model Revaluasi Aset Tetap. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Handoyo, S. A. (2017). Perluakah Revaluasi Aset. Retrieved from <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12603/Perluakah-Revaluasi-Aset.html>
- Ikatan Akuntansi Indonesia IAI. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jannah, R., & Diantimala, Y. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Revaluasi Aset Tetap Sesuai dengan PSAK 16 (2015) Di Indoneisa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 3(3), 515–526.
- Latifa, C. A., & Haridhi, M. (2016). Pengaruh Negosiasi Debt Contracts, Political Cost, Fixed Asset Intensity, dan Market to Book Ratio terhadap Perusahaan melakukan Reavluasi Aset Tetap. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(2), 166–176.
- Martani, D. (2011). Revaluasi Aset Tetap. *IFRS Corner*.
- Nailufaroh, L. (2019). Determinan Keputusan Perusahaan Melakukan Revaluasi Aset Tetap. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–19.
- Nurjanah, A. (2013). *Faktor - faktor yang berpengaruh terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2011*. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia.
- Seng, D., & Su, J. (2010). Managerial Incentives Behind Fixed Asset Revaluations : Evidence from New Zealand Firms. *Department of Accountancy and Business Law*, (3).
- Sitanggang, L. M. S. (2019). Revaluasi Aset sebabkan Total Aset Bank Mandiri naik sebesar Rp 52 Triliun.
- Sitepu, H. B., & Silalahi, E. R. . (2019). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Revaluasi Aset Tetap pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. *Jurnal Reviu Akutansi Dan Keuangan*, 5(2), 165–190.
- Sukiati, W., & Pertami, Y. S. F. (2017). Faktor-Faktor Keputusan Manajemen Perusahaan Dalam Memilih Model Revaluasi Aset Tetap. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(1), 70.
- Wang, K., & Wilkins, M. S. (2007). The impact of audit firm industry differentiation on IPO underpricing. *Pacific Accounting Review*, 19(2), 153–164. <https://doi.org/10.1108/01140580710819906>
- Wibowo, O. C., & Lindrawati, L. (2019). Pengaruh Kontrak Utang, Biaya Politik, Dan Asimetri Informasi Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 11(2), 93–106.
- Yanto, M., & Sari, T. N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Jurnal Economic, Accounting, Scientific*, 1(1), 21–28. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Yulistia M, R., Fauziati, P., Minovia, A. F., & Khairati, A. (2015). Pengaruh Leverage , Arus Kas Operasi , Ukuran Perusahaan dan Fixed Asset Intensity Terhadap Revaluasi Aset Tetap. *Simposium Nasional Akuntansi 18*, 20.
- Yuniarto, A. (2020). Melihat Perlunya Pemerintah Melakukan Program Revaluasi Aset Barang Milik Negara. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, 2(1), 1–8.